



## Penanaman Tanggung Jawab di Kelas IV pada Mata Pelajaran PPKn di SDN Tugu Utara 07 Jakarta

Rifda Alfida<sup>1</sup>, Kasriman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: [rifdaalfida70@gmail.com](mailto:rifdaalfida70@gmail.com), [kasriman@uhamka.ac.id](mailto:kasriman@uhamka.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01  <b>Keywords:</b> <i>Instilling Responsibility; Pancasila and Civic Education Learning; Role of Teachers.</i>	This research discusses instilling responsibility in class IV through Pancasila and citizenship education. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis to understand the phenomenon of how responsibility can be instilled in students. This research was carried out by conducting interviews and observations of teachers and students in class IV. The research results show that the strategies used by teachers in instilling responsibility include demonstrations, giving rewards and punishments, as well as field methods. Teachers also use more interactive approaches such as games to clarify difficult material. This research found that the role of teachers and families is very important in instilling responsibility in students. This research contributes to theory and practice in developing responsible character in students. The results of this research can be used as a reference for teachers and parents in developing better student character.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Penanaman Tanggung Jawab; Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Peran Guru.</i>	Penelitian ini membahas tentang penanaman tanggung jawab di kelas IV melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk memahami fenomena tentang bagaimana tanggung jawab dapat ditanamkan pada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa di kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan tanggung jawab meliputi demonstrasi, memberikan hadiah dan hukuman, serta metode lapangan. Guru juga menggunakan pendekatan yang lebih interaktif seperti permainan untuk memperjelas materi yang berat. Penelitian ini menemukan bahwa peran guru dan keluarga sangat penting dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori dan praktik dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter siswa yang lebih baik.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi manusia karena dengan adanya pendidikan dapat mewujudkan generasi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya baik di masyarakat, bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan tidak hanya dituntut untuk mahir dalam bidang intelektual saja melainkan juga dituntut untuk memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, oleh karena itu pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pendidikan yang membantu pembentukan etika anak seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreatif, hormat kepada orang tua, cinta tanah air, memiliki jiwa kepemimpinan dan adil dengan melalui pendidikan universal. Sepertihalnya diketahui

pada era moderen saat ini banyak anak-anak yang berada di bangku sekolah dasar mempunyai karakter yang cukup buruk karena dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan teknologi yang semakin canggih, sehingga anak dapat mengakses jaringan internet dengan bebas dan menyerap pengaruh-pengaruh dari yang ia dapat dari jaringan internet tersebut, yang seharusnya memberikan dampak positif malah memberikan banyak dampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa (Nur'aini dan Lazim N., 2020)

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara mudah dalam memahami dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat disegala bidang kehidupan baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu setiap generasi muda harus memperoleh pengetahuan, mempelajari keahlian, dan juga

mengembangkan sikap tanggung jawab yang tinggi. Sikap harus dipelihara melalui perkataan dan pengajaran serta kekuatan keteladanan sehingga dapat menunjukkan kematangan dalam sikap, tindakan, perbuatan, ucapan atau pola berpikir. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan itu pada hakikatnya adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan masyarakat madani yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis (Nanda & Maulina, 2021).

Pemahaman dan hasil belajar siswa sangat tergantung dari seorang guru karena guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di kelas. Sehingga pada pembelajaran PPKn, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menjadi lebih terlibat dan mengembangkan karakter serta keterampilan sosial (Irwan & Hasnawi, 2021). Guru merupakan usaha secara dasar dalam menyampaikan materi didalam kelas, namun tidak hanya itu saja peran guru juga meliputi dalam kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih siswa didalam kelas sehingga membuat siswa memiliki sifat berfikir kritis. Lalu peran guru didalam dunia pendidikan yaitu dimana dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran agar lebih menarik, menyenangkan, menantang dan membentuk siswa agar berpikir kritis (Hemafitria, 2017).

Peranan guru disekolah yaitu untuk menjadi sumber belajar, pengelolaan kelas, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut diharapkan guru dalam peranannya menjadi fasilitator dalam mendukung proses pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai tenaga pengajar tetapi juga sebagai membimbing, mendidik, dan melatih. Hal ini sesuai dengan peran guru masa depan. Guru sebagai pelatih akan berperan mendorong siswa untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras, mencapai prestasi tinggi dan memiliki sikap yang baik. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun computer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur- unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan dari hasil proses

pembelajaran, semua itu tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.

Untuk itu peneliti sangat bersemangat untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penanaman Tanggung Jawab di Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKn di SDN Tugu Utara 07" telah sesuai dengan kebutuhan para peserta didik hal ini karena peserta didik merupakan sebuah objek dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut yang akan dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran ini.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan analisis deskriptif yakni penelitian yang yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dari karakter yang diamati, Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusundari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan untuk dapat memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi suasana tertentu.
2. Teknik Wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Peneliti biasa sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis

yang bias digunakan sebagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrument lainnya.

3. 3) Teknik Dokumentasi, menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monument dari seseorang, yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen yang tertulis berupa data-data siswa, data guru, sarana dan prasarana sekolah. Selain wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsipfoto, hasil rapat, cenderamata, data berupa dokumen dan sebagainya.

Peneliti akan mengevaluasi dan memverifikasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Validitas data merupakan faktor kunci yang mempengaruhi integritas dan reliabilitas hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prokrastinasi akademik pada seluruh aspek perkembangan remaja. Oleh karena itu, penting untuk memastikan keabsahan data yang mendukung temuan dan kesimpulan penelitian ini. Validitas data mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta atau pendapat partisipan. Dalam penelitian ini, validitas data penting untuk memahami prokrastinasi akademik dalam konteks perkembangan remaja. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Yang dimaksud dengan triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian (Moleong, 2005: 330).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV di SD Negeri Tugu Utara 07 akan dibahas pada bagian ini. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pra penelitian dan membuat proposal. agar penelitian ini dapat menjawab masalah yang dihadapi peneliti dan tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Jadi, penelitian ini berfokus pada tiga hal: pertama, Bagaimana PPKn mengajarkan karakter tanggung jawab; kedua, faktor-faktor yang mendukung dan

menghambat penanaman karakter tanggung jawab pada siswa di SD Negeri Tugu Utara 07: ketiga, Strategi dan Metode Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PPKn di SD Negeri 07 Tugu Utara.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan dari temuan penulis, dapat disimpulkan bahwa ada keberhasilan dan hambatan yang ditemukan peneliti dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bahwa peneliti telah mencapai hasil di kelas IV SD Negeri 07 Tugu di Jakarta Utara.

1. Penanaman Karakter Tanggung jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Negeri Tugu Utara 07

Penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn dimulai dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah. Sekolah menetapkan beberapa kebijakan mengenai karakter tanggung jawab bagi pendidik dan siswa. Sekolah juga menyatakan bahwa kendala atau hambatan dalam perencanaan pengajaran karakter tanggung jawab sudah tentu ada, baik dalam konteks pendidikan maupun di luar pendidikan. Perencanaan pembelajaran karakter tanggung jawab digunakan dalam pembelajaran PPKn dan harus dirancang dan dilaksanakan dengan mengelaborasi nilai sikap dalam pembelajaran serta mempertimbangkan beberapa elemen seperti silabus, bahan ajar, metode dan teknik evaluasi yang komprehensif. Perencanaan pembelajaran karakter tanggung jawab juga dapat diterapkan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran yaitu dengan memasukkan.

Ini sesuai dengan temuan peneliti yang menunjukkan bahwa guru menanamkan sifat tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Negeri Tugu Utara 07 melalui kegiatan pembelajaran seperti persiapan modul ajar, di mana guru memberikan tugas terstruktur atau tidak terstruktur yang disesuaikan dengan modul ajar, dan dokumen Kurikulum merdeka yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu penanaman Karakter Tanggung jawab melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan tata tertib di SDN 07 Tugu Utara yang berisi ketentuan tentang pakaian seragam, upacara bendera, proses pembelajaran, waktu istirahat, waktu pulang sekolah, sopan santun peserta didik, kebersihan kelas (Sujana dan Wijaya, 2023)

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh responden, penanaman karakter tanggung jawab dalam kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Negeri Tugu Utara 07 dianggap berjalan dengan baik. Penanaman karakter tanggung jawab sesuai dengan yang ada di dalam modul ajar dalam kegiatan pembelajaran, karena pada dasarnya penanaman karakter tanggung jawab diterapkan pada semua mata pelajaran dengan cara yang sama. Karena siswa dibangun dengan sengaja dengan nilai-nilai kebaikan, mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara, komunitas, lingkungan, maupun diri mereka sendiri.

Salah satu cara untuk menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran adalah dengan memberikan tugas kepada siswa. Tujuan dari memberikan tugas ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Cara guru memberikan tugas kepada siswa akan menunjukkan apakah siswa cukup bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut atau tidak. Selain itu, dengan memberikan tugas-tugas tersebut, siswa akan melihat apakah mereka jujur dan mampu membangun keberanian, melakukan tugas dengan dorongan untuk tidak melihat tugas temannya.

Hasil dari observasi siswa di lapangan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan nilai karakter yang mencerminkan sifat siswa yang baik dan positif. Nilai tanggung jawab adalah nilai yang sangat penting untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran. Siswa SD Negeri Tugu Utara 07 telah menunjukkan nilai karakter mereka saat mengerjakan tugas. Mereka

juga telah menyerahkan tugas tepat waktu ketika guru memintanya, mengerjakan tugas sesuai petunjuk guru, dan berusaha mengerjakan tugas sesuai hasrat guru. Contoh tugas siswa terlampir pada lampiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jangka panjang akan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada peserta didik. Dengan demikian, seorang guru merupakan pilar utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan dan pembentukan karakter. Guru-guru ini dituntut untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran mereka untuk menghasilkan siswa yang cerdas, baik, kritis, mampu, dan bertalenta.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dipaparkan diatas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, mengikuti instruksi, dan berfokus pada hasil kerja mereka sendiri.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Karakter Tanggung jawab Di SD Negeri Tugu Utara 07

Menurut informan Guru yang berada di kelas IV, proses menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di SD Negeri Tugu Utara 07 sangat sulit. Tentu saja ada unsur-unsur yang mendukung dan menghambat proses menanamkan karakter tanggung jawab pada anak. Berbicara tentang faktor internalnya, faktor pendukung ini harus berasal dari anak itu sendiri; jika anak itu baik, guru hanya perlu mengawasinya. Semua elemen di sekolah juga bertanggung jawab untuk menanamkan karakter yang baik pada anak didik. Dengan demikian, setiap bagian dari Sekolah berpartisipasi dalam menanamkan tanggung jawab. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn dilakukan dengan mengerjakan tugas sesuai dengan arahan, mengumpulkan tepat waktu. Berpakaian rapih, mengerjakan piket sekolah. Tetapi masih ada beberapa siswa yang belum maksimal

seperti terlambat saat mengikuti upacara (Irwan Dkk, 2022)

Selain itu, ini sesuai dengan faktor yang menghambat proses penanaman karakter tanggung jawab pada siswa, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari anak itu sendiri, sehingga dia tidak terpengaruh oleh teman-teman sejawatnya dan, tentu saja, dewan gurunya sendiri, yang memiliki guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang buruk dan tidak memberikan teladan yang baik untuk mendukung proses penanaman karakter. Maka dari itu seorang pendidik memiliki tugas yang besar karena mereka tidak hanya mengajar; mereka juga harus mampu membimbing dan mendidik siswa untuk menjadi orang yang baik.

### 3. Strategi Dan Metode Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Negeri Tugu Utara 07

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari informan guru kelas IV, dapat dikatakan bahwa proses penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa SD Negeri Tugu Utara 07 telah berjalan dengan baik. Salah satu kebutuhan utama seorang guru adalah kemampuan untuk menguasai metode pembelajaran. Ini karena mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus dipenuhi dengan berbagai strategi dan metode karena dianggap membosankan. Jika kita tidak menggunakan strategi dan metode yang menyenangkan, siswa akan merasa proses pembelajarannya membosankan.

Dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri Tugu Utara 07, diterapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, yang membuat peserta didik semangat dan termotivasi selama proses pembelajaran. Setelah peneliti melakukan observasi di kelas IV dapat dilihat guru masih menggunakan metode ceramah, hal ini membuat siswa merasa bosan sehingga penanaman tanggung jawab masih diperhatikan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Pembelajaran di kelas, seharusnya guru bukan

sebagai sumber belajar yang tahu segalanya, namun selama ini guru merasa seolah-olah mengetahui segalanya sehingga setiap pertanyaan peserta didik yang ditujukan kepada guru selalu dijawab dengan seandainya oleh guru (dijawab tanpa dasar yang jelas), meskipun jawabannya salah. Hal tersebut bisa terjadi karena guru takut terlihat malu di depan peserta didik, karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari peserta didik. Sikap yang seharusnya diambil oleh seorang guru apabila tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan seorang peserta didik, menawarkan kepada peserta didik lainnya untuk didiskusikan, sehingga terjadilah interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik (Widiatmaka, 2016). Maka dari itu dapat ditarik Kesimpulan guru dan peneliti harus menguasai metode ini, sehingga mendapatkan informasi tentang cara peningkatan proses pembelajaran Pancasila.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian tentang penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV di SD Negeri Tugu Utara 07 akan dibahas pada bagian ini.

Jadi, penelitian ini berfokus pada tiga hal: pertama, Bagaimana PPKn mengajarkan karakter tanggung jawab; kedua, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman karakter tanggung jawab pada siswa di SD Negeri Tugu Utara 07: ketiga, Strategi dan Metode Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PPKn di SD Negeri 07 Tugu Utara. Berdasarkan temuan penulis, dapat disimpulkan bahwa ada keberhasilan dan hambatan yang ditemukan peneliti dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bahwa peneliti telah mencapai hasil di kelas IV SD Negeri 07 Tugu di Jakarta Utara. (1) Penanaman Karakter Tanggung jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Negeri Tugu Utara 07 Penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn dimulai dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah. Perencanaan pembelajaran

karakter tanggung jawab digunakan dalam pembelajaran PPKn dan harus dirancang dan dilaksanakan dengan mengelaborasi nilai sikap dalam pembelajaran serta mempertimbangkan beberapa elemen seperti silabus, bahan ajar, metode dan teknik evaluasi yang komprehensif. Ini sesuai dengan temuan peneliti yang menunjukkan bahwa guru menanamkan sifat tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Negeri Tugu Utara 07 melalui kegiatan pembelajaran seperti persiapan modul ajar, di mana guru memberikan tugas terstruktur atau tidak terstruktur yang disesuaikan dengan modul ajar, dan dokumen Kurikulum merdeka yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

(2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Karakter Tanggung jawab Di SD Negeri Tugu Utara 07 Menurut informan Guru yang berada di kelas IV, proses menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di SD Negeri Tugu Utara 07 sangat sulit. Tentu saja ada unsur-unsur yang mendukung dan menghambat proses menanamkan karakter tanggung jawab pada anak. Semua elemen di sekolah juga bertanggung jawab untuk menanamkan karakter yang baik pada anak didik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn dilakukan dengan mengerjakan tugas sesuai dengan arahan, mengumpulkan tepat waktu.

(3) Strategi Dan Metode Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Negeri Tugu Utara 07 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari informan guru kelas IV, dapat dikatakan bahwa proses penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa SD Negeri Tugu Utara 07 telah berjalan dengan baik. Dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri Tugu Utara 07, diterapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, yang membuat peserta didik semangat dan termotivasi selama proses pembelajaran. Setelah peneliti melakukan observasi di kelas IV dapat dilihat guru masih menggunakan metode ceramah, hal ini membuat siswa merasa bosan sehingga

penanaman tanggung jawab masih diperhatikan.

## B. Saran

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan karakter di SD Negeri Tugu Utara 07 terutama yang berkaitan dengan penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap peserta didik, maka penyusun member saran sebagai berikut:

### 1. Bagi siswa

Bagi Siswa hendaknya kebiasaan positif yang ditanamkan dan yang terbentuk di sekolah melalui proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran dapat melekat dan berkembang baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan bagi guru hendaknya berkomitmen untuk mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik berdasarkan nilai-nilai karakter, serta menerapkannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Bagi Guru

Ketika mengajar, guru harus menggabungkan berbagai model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan, daripada hanya menggunakan satu metode atau metode saja.

### 3. Bagi Sekolah

Setelah mengetahui bahwa guru ini hanya berhasil menanamkan karakter tanggung jawab pada beberapa siswa, sekolah harus lebih aktif bekerja sama dengan orangtua dan wali murid serta masyarakat sekitar untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hemafitria, (2017). Penguatan Karakter Bangsa Melalui Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ikip PGRI*, 6(1), 54.  
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/510>
- Irwan, Agus, Saputra, (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9270.

- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3722>
- dan Hasnawi, (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 236. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/343>
- Moleong, (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nanda dan Maulina, (2021). Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SDN 054871 KW. Begumit Melalui Fabel Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 6. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/1002>
- Nur'aini dan Lazim N, (2020). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sd Negeri 136 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 281. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/7846>
- Sujana dan Wijaya, (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya. *Ejournal Unesa*, 11(1), 149. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/48662>
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widiatmaka, (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta didik di Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), 194. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1509292&val=474&title=Kendala%20Pendidikan%20Kewarganegaraan%20dalam%20membangun%20karakter%20peserta%20didik%20di%20dalam%20proses%20pembelajaran>